



PENERAPAN METODE *HIWĀR* SEBAGAI PENDEKATAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN *MAHĀRAH KALĀM* PADA SISWA KELAS X-2 DI MAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Azizah Sabrina Gajah

azizahsabinag@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Siti Rahma

nstrahma520@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Rahma Aswani

rahmanstaswani@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Sahkholid Nasution

sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi belajar pada siswa kelas X-3 Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan, hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru dan buku ajar. Untuk hal ini, dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menerapkan metode *hiwār* sebagai pendekatan inovatif untuk mendorong partisipasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, pendapat dan menjawab pertanyaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *hiwār* di kelas X-3 adalah siswa merasa senang dan tidak bosan, mereka aktif berpartisipasi saat ditunjuk untuk mempraktekkan metode *hiwār* yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan pelajaran lebih mudah diterima oleh siswa. Dengan metode *hiwār* ini siswa akan terbiasa berbicara di depan umum dan meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa.

Kata Kunci: Metode, Inovatif, *Hiwār*, Bahasa Arab

Abstract

This research was motivated by the low learning participation of class X-3 students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan, this was caused by learning that only centered on teacher explanations and textbooks. For this, in learning Arabic, the *hiwar* method can be applied as an innovative approach to encourage student participation by asking questions, opinions and answering questions. This research uses qualitative research with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of the research show that the application of the *hiwar* method

in class with this hiwar method, students will get used to speaking in public and increase each student's self-confidence.

Keyword: *Method, Innovative, Coversation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, terutama dalam bidang keagamaan. Di Indonesia, sekolah-sekolah yang berbasis pada pendidikan agama, seperti Madrasah Aliyah (MAS), memiliki peran strategis dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan agama yang mendalam dan keterampilan hidup yang bermanfaat. Salah satu cabang ilmu yang penting dalam pembelajaran di madrasah adalah *Mahārah Kalām*, yang mengajarkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. *Mahārah Kalām* tidak hanya mengembangkan kemampuan berbicara, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, percaya diri, dan mengasah keterampilan komunikasi yang efektif.

Namun, meskipun pentingnya *Mahārah Kalām*, penerapan metode pembelajaran yang tepat masih menjadi tantangan di banyak sekolah, termasuk di MAS Muhammadiyah 1 Medan. Salah satu metode yang dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran *Mahārah Kalām* adalah metode *Hiwār* (dialog). Metode *Hiwār* ini melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa melalui percakapan yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, serta kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab.

Penerapan metode *Hiwār* sebagai pendekatan inovatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran *Mahārah Kalām*, terutama pada siswa kelas X-2 di MAS Muhammadiyah 1 Medan. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memberi kesempatan bagi mereka untuk berlatih langsung dalam situasi yang lebih alami dan dinamis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *Hiwār* sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran *Mahārah Kalām* dan untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di MAS Muhammadiyah 1 Medan.

Pada tahap perkembangannya, bahasa Arab telah menjadi Bahasa resmi dunia internasional, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengajaran bahasa Arab harus mendapat perhatian khusus. Tantangannya saat ini adalah meningkatkan kualitas bahasa Arab yang masih menjadi bahasa sulit bagi sebagian pelajar. Peran pendidik sangat dibutuhkan di sini. Saat mengajar bahasa Arab, sebaiknya dimulai dengan percakapan, meskipun hanya dengan kata-kata sederhana yang dapat dipahami oleh siswa. Direncanakan juga mengaktifkan panca indera, melatih lidah saat berbicara, mata dan pendengaran saat membaca, dan tangan saat menulis, serta menilai teks yang mengandung makna ilmu (Annisa et al., 2022).

Kenyataannya, teknik pembelajaran bahasa Arab yang digunakan guru tidak begitu beragam. Guru cenderung sering menggunakan teknik tata bahasa terjemahan, sering kali membuat siswa merasa bosan. Guru perlu dapat menggunakan teknik pembelajaran yang lebih aktif untuk meningkatkan minat siswa. Siswa kehilangan minat belajar bahasa Arab karena kurang tepat dalam strategi yang dipilih guru. Siswa merasa bosan saat

belajar bahasa Arab karena guru mendominasi pembelajaran di kelas dan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif lebih sedikit. Apalagi metode yang digunakan selalu monoton dan membosankan sehingga membuat siswa enggan mengikuti pembelajaran di kelas (Annisa et al., 2022).

Pelayanan dan kemampuan bahasanya juga berbeda-beda. Ada dalam bentuk lisan dan ada pula yang dalam bentuk tulisan. Beberapa orang bersifat reseptif (mendengarkan dan membaca) sementara yang lain produktif (berbicara dan menulis). Dijelaskan pula bahwa pendidikan bahasa mencakup unsur-unsur seperti sistem bunyi dan keterampilan berbahasa. Unsur-unsur tersebut terdiri dari membaca (*al-kirah*), menulis (*al-kitaba*), berbicara (*al-kalam*), dan mendengarkan (Annisa et al., 2022).

Menurut para ahli, terdapat beberapa definisi metode, salah satunya dikemukakan oleh Muhibin Shah dalam bukunya *A New Approach to Educational Psychology*: Dalam penggunaan umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis. *Hiwār* berbicara percakapan, dialog, atau, tergantung bahasanya. Percakapan adalah pertukaran ide dan pendapat tentang suatu topik tertentu antara dua orang atau lebih. Percakapan adalah landasan keterampilan berbicara bagi anak dan orang tua. Pembelajaran *Hiwār* merupakan bahasa Arab pertama yang diajarkan. Tujuannya agar mampu bercakap (berbicara) bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, membaca Al-Quran, dan salat (Annisa et al., 2022).

Kajian tentang Hiwar telah dilakukan namun tidak satupun yang berspektif analisis inovatif seperti pada penelitian kali ini. Beberapa penelitian yang dimaksud oleh peneliti adalah, pertama. Wasito membahas tentang metode hiwar dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Kedua. Syafi'ie makmun meneliti metode hiwar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara. Dan ketiga, Ali Maimun meneliti tentang metode hiwar ditinjau dari perspektif fungsional dan operasional.

Dengan demikian yang dimaksud metode *hiwār* adalah suatu metode pengajaran bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Metode tanya jawab disini bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan yang diajarkan dan fakta konkrit serta merangsang perhatian siswa dalam berbagai cara (persepsi, gangguan, evaluasi, dan lain-lain).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh partisipan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah untuk mendeskripsikan fenomena tersebut dalam konteks alamiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Annisa et al., 2022). Observasi merupakan pengamatan yang dilaksanakan di lokasi terjadinya penelitian di mana secara langsung peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. Selama observasi, peneliti menemukan peserta didik yang kurang aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung, dibuktikan dengan adanya peserta didik yang masih mengobrol dan bercanda dengan temannya, peserta didik tidak fokus memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan terdapat peserta didik yang tidur saat

pembelajaran berlangsung. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dan narasumber. Dalam konteks ini, peneliti melakukan wawancara terhadap 3 peserta didik secara acak untuk memperoleh berbagai pendapat mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode *hiwar*. Dan dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi melalui buku, arsip, gambar mencakup laporan dan keterangan yang mendukung suatu penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

Setelah seluruh data terkumpul, proses berikutnya adalah analisis data. Teknik analisis data Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono menyatakan bahwa kegiatan menganalisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif yaitu, pengumpulan data, reduksi data merupakan metode yang diterapkan untuk menganalisis dalam penelitian dengan tujuan untuk menekankan, Mempersingkat, membuat fokus, menghapus segala sesuatu hal-hal yang tidak penting dan mengontrol data sebaik mungkin sehingga dapat diperoleh kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Penyajian data merupakan deskripsi yang jelas mengenai keseluruhan data yang pada akhirnya diperoleh sebuah kesimpulan yang dapat dipahami, kemudian penarikan kesimpulan merupakan pemeriksaan atas keakuratan dan validitas suatu penelitian yang telah dilaksanakan dengan didukung oleh bukti-bukti atau fakta yang valid dan konsisten, sehingga membentuk keputusan yang lebih kredibel. (Annisa et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode *Hiwār* Di Kelas X-3 Di MAS Muhammadiyah 1 Medan

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap peserta didik, siswa pertama mengatakan “metode *hiwar* ini seru, mudah dalam menghafal mufrodat”, siswa kedua mengatakan “metode *hiwar* sangat mudah dipahami namun terkadang ada beberapa yang sulit dimengerti karena masih dalam tahap belajar” dan siswa terakhir mengatakan “metode *hiwar* dapat melatih kita untuk terbiasa berbicara bahasa Arab dan sangat seru dalam mempelajarinya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas X-3 Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode *hiwar* tersebut siswa merasa senang dan cukup seru, siswa ikut aktif berpartisipasi saat pembelajaran metode *hiwar* berlangsung di dalam kelas, yang dibuktikan saat di tunjuk ke depan untuk mempraktekkan *hiwar* mereka langsung bersedia, dan dengan penerapan metode *hiwar* suasana kelas menjadi hidup.

Pendidikan merupakan bidang yang terus mengalami perkembangan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan, penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting. Pendekatan ini menghadirkan metode dan strategi kreatif serta baru guna mengatasi berbagai tantangan dan meningkatkan hasil pembelajaran. Pendidikan terus mengalami transformasi sejalan dengan kemajuan teknologi dan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan bermakna bagi para siswa terutama siswa kelas X-3 Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode *hiwār* sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran *maharah kalam*. Dari hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa peserta didik yang tidak tertarik selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang masih mengobrol dengan temannya selama pendidik menjelaskan materi, sehingga peserta didik tidak fokus ke penjelasan pendidik. Siswa tidak terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab selama kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebagai contoh, ketika guru meminta siswa untuk membaca materi atau menjawab pertanyaan, siswa tampak tidak percaya diri dan malu. Selain itu, siswa jarang berinteraksi atau berbicara dalam pelajaran, hanya memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang sibuk berbicara dan bercanda dengan temannya menunjukkan semangat dan motivasi belajar yang rendah.

Penerapan metode *Hiwār* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas harus dimulai dengan pendahuluan. Sebelum masuk ke dalam kelas, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan memotivasi siswa. Selanjutnya, tahap proses dimulai. Guru membacakan percakapan atau *Hiwār* serta terjemahan, dan siswa mendengarkan dengan baik saat melihat percakapan yang ditulis di papan tulis. Ini dapat dilakukan berulang kali. Selanjutnya, guru membacakan contoh percakapan atau *Hiwār*, dan siswa menirukannya. Pada tahap berikutnya, guru meminta siswanya membacakan percakapan atau *hiwār* bersama teman sebangkunya. Terakhir, guru memilih setiap siswa untuk menunjukkan *Hiwār* di depan kelas. Peserta didik akan lebih mudah menghafal dan melafalkan kalimat Bahasa Arab dengan cara ini. Ini adalah salah satu manfaat belajar Bahasa Arab dengan metode *Hiwār*: siswa dapat terbiasa mengucapkan kalimat Bahasa Arab setiap hari.

Dilihat dari penggunaan metode *Hiwār* sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran *mahārah kalām* di kelas X-3 Madrasah Muhammadiyah 1 Medan, dapat disimpulkan saat guru menyampaikan pelajaran menggunakan metode *Hiwār*, siswa merasa senang dan tidak bosan. Mereka aktif berpartisipasi saat ditunjuk untuk mempraktekkan metode *hiwār*, yang membuat pelajaran lebih hidup dan mudah diterima oleh siswa. Dengan metode *hiwār* ini siswa akan terbiasa berbicara di depan umum dan meningkatkan percaya diri setiap siswa.

Beberapa contoh pembelajaran bahasa Arab yang berhubungan dengan penerapan bahasa Arab antara lain sebagai berikut:

1. Ahmad Rifai (2022), dengan judul penelitian “ Implementasi Metode *Hiwar* dengan Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di SMP Plus Al-Ma’arif Buntet Pesantren Cirebon”. Hasil dari pembelajaran Bahasa Arab dalam menggunakan metode *hiwar* di sekolah SMP Plus Al-Ma’arif adalah mampu meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab, membangkitkan perasaan berani dan aktif berbicara menggunakan Bahasa Arab bagi para siswa baik saat di kelas maupun di luar kelas. Mampu menimbulkan dan meninggalkan kesan yang lebih kuat dalam benak para siswa. Dan penggunaan metode *hiwar* juga mampu mengangkat minat belajar Bahasa Arab pada siswa.
2. Iffat Tia Annisa (2022), dengan judul penelitian “ Implementasi Metode *Hiwar*

Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar: Persepsi Guru dan Siswa”. Hasil penelitian adalah implementasi metode *Hiwar* pada pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar, dapat dilaksanakan dengan Langkah-langkah yang harus disiapkan dengan baik oleh gurunya. Peserta didik pun merasa senang dan merasa tidak bosan ketika guru menyampaikan materi menggunakan metode *Hiwar*. Materi pembelajaran yang disampaikan guru, lebih mudah diterima oleh peserta didik. Pada materi pembelajaran Bahasa Arab, peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua penerapan metode *Hiwar* di atas membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran bahasa Arab yaitu metode *Hiwar* di sekolah sangat efektif dan cukup menyenangkan saat diaplikasikan saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dengan penerapan metode *Hiwar* ini peserta didik dapat melatih keberanian untuk berbicara bahasa Arab di kelas maupun di luar kelas.

Hambatan Dan Tantangan Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Metode *Hiwār*

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap peserta didik, siswa pertama mengatakan “metode *hiwar* ini seru, mudah mengingat mufrodat”, siswa kedua mengatakan “metode *hiwar* sangat mudah dipahami namun terkadang ada beberapa yang sulit dimengerti karena masih dalam tahap belajar” dan siswa terakhir mengatakan “metode *hiwar* dapat melatih kita untuk terbiasa berbicara bahasa Arab dan sangat seru dalam mempelajarinya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas X-3 Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode *hiwar* tersebut siswa merasa senang dan cukup seru, siswa ikut aktif berpartisipasi saat pembelajaran metode *hiwar* berlangsung di dalam kelas, yang dibuktikan saat di tunjuk ke depan untuk mempraktekkan *hiwar* mereka langsung bersedia, dan dengan penerapan metode *hiwar* suasana kelas menjadi hidup.

Metode *hiwār*, meskipun memiliki banyak keunggulan, juga menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam penerapannya, baik dari segi pendidik, peserta didik, maupun situasi pembelajaran. Berikut adalah penjelasannya:

Berikut hambatan yang dihadapi dalam menerapkan metode *hiwār*:

1. Keterbatasan Waktu

Metode *hiwār* membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menggali pendapat dan diskusi yang mendalam. Dalam situasi dengan jadwal pembelajaran yang padat, penerapan metode ini bisa menjadi kurang optimal (Ratnaningtiyas, 2024).

2. Jumlah Peserta Didik Yang Besar

Dalam kelas dengan banyak peserta didik, sulit bagi pendidik untuk memberikan perhatian yang merata kepada setiap individu. Hal ini dapat mengurangi efektivitas dialog.

3. Minimnya kesiapan Peserta Didik

Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan atau keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Faktor seperti kurangnya pengetahuan, rasa malu, atau takut salah dapat menghambat dialog.

4. Keterbatasan Kompetensi Pendidik

Tidak semua pendidik terampil dalam memimpin diskusi atau mengajukan pertanyaan yang memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini dapat menyebabkan dialog menjadi monoton atau kurang bermakna (Habibullah, 2023).

5. Ketidaksesuaian Lingkungan

Kondisi fisik kelas, seperti ruang yang terlalu sempit atau suasana yang bising, dapat mengganggu konsentrasi dan kelancaran dialog.

Berikut tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode *hiwār*:

1. Mengelola Keragaman Pendapat

Dalam metode *hiwār*, peserta didik sering kali memiliki pandangan yang berbeda-beda. Tantangannya adalah bagaimana pendidik dapat mengarahkan diskusi agar tetap fokus tanpa mengabaikan pandangan yang berbeda.

2. Mendorong Partisipatif Aktif

Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, terutama bagi mereka yang cenderung pasif atau kurang percaya diri.

3. Menyelaraskan Dengan Kurikulum

Metode *hiwār* harus tetap relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Tantangannya adalah bagaimana pendidik dapat menjaga dialog tetap terarah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (Faizin, 2023).

4. Mengatasi Kesenjangan Pengetahuan

Dalam diskusi, peserta didik sering kali memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap topik yang dibahas. Pendidik harus dapat menjembatani kesenjangan ini agar semua peserta didik tetap terlibat.

5. Adaptasi Dengan Teknologi

Dalam era digital, penerapan metode *hiwār* di kelas daring menghadapi tantangan tambahan, seperti kendala teknis (jaringan internet), keterbatasan platform, atau kurangnya interaksi persona.

Berikut Solusi yang dihadapi dalam menerapkan metode *hiwār*:

1. Perencanaan yang Matang: Pendidik perlu menyiapkan kerangka diskusi, pertanyaan pemandu, dan alokasi waktu yang jelas.

2. Membangun Suasana yang Mendukung: Ciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan nyaman untuk mendorong partisipasi aktif.

3. Pelatihan untuk Pendidik: Peningkatan kompetensi pendidik dalam memimpin diskusi dan teknik bertanya dapat meningkatkan efektivitas metode *hiwār*

4. Pemanfaatan Teknologi: Gunakan alat digital untuk mendukung dialog, seperti aplikasi diskusi daring yang memungkinkan interaksi lebih luas.

5. Pendekatan Personal: Pendidik dapat mendorong peserta didik yang pasif melalui pendekatan personal untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Dengan upaya yang tepat, hambatan dan tantangan dalam metode *hiwār* dapat diminimalkan, sehingga metode ini tetap memberikan manfaat optimal bagi proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai siswa kelas X-2 di MAS Muhammadiyah 1 medan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan metode *Hiwār* pada siswa kelas X-3 Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan sangat

baik. Hal ini terbukti dengan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan gurunya terus meningkat; (2) Pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Hiwār* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

Penulis menyimpulkan bahwa Kesimpulan terkait dengan peluang dan tantangan penerapan metode *Hiwār* sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran *Mahārah Kalām* pada siswa adalah sebagai berikut:

Memiliki peluang sebagai berikut: pertama, Peningkatan Kemampuan Berargumentasi dan Berkomunikasi, Metode *Hiwār* yang berbasis pada dialog dan diskusi, dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berargumentasi, berbicara, serta mendengarkan dengan lebih efektif. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran *Mahārah Kalām*, yang berfokus pada penguasaan keterampilan berbicara.. Kedua, Meningkatkan Keterlibatan Siswa, Dengan menerapkan dialog interaktif, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, merespons secara langsung, serta berpartisipasi dalam percakapan yang relevan dengan materi. Ketiga, Pengembangan Kreativitas dan Pemikiran Kritis, *Hiwār* memberikan ruang bagi siswa untuk berfikir secara kreatif, mengembangkan ide, serta membangun argumen secara logis, yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam pembelajaran bahasa. Dan Keempat, Fleksibilitas dan Adaptasi pada Berbagai Tingkat Keterampilan, Metode *Hiwār* dapat diterapkan dengan fleksibel sesuai dengan tingkat kemampuan dan latar belakang siswa, sehingga cocok untuk berbagai jenjang Pendidikan.

Sedangkan tantangan-nya yakni : Pertama, Kesulitan dalam Manajemen Kelas, Penerapan *Hiwār* membutuhkan pengelolaan kelas yang baik agar diskusi tetap fokus dan produktif. Tanpa pengawasan yang tepat, diskusi bisa mudah menyimpang dan tidak terstruktur. Kedua, Tingkat Kesiapan Siswa yang Berbeda, Siswa dengan tingkat keterampilan berbicara yang berbeda mungkin mengalami kesulitan dalam berpartisipasi aktif. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi pengajaran *Mahārah Kalām* dengan metode *Hiwār*, karena membutuhkan kemampuan berbicara yang setara dari semua siswa. Ketiga, Keterbatasan Waktu, Dalam setting kelas yang terbatas waktu, diskusi panjang dalam metode *Hiwār* bisa mengurangi waktu untuk materi lain yang perlu diajarkan. Hal ini menuntut perencanaan yang lebih matang agar materi tetap tercapai. Dan terakhir, Perbedaan Persepsi dan Pendekatan dalam Berbicara, Ada kemungkinan adanya perbedaan persepsi antara siswa dan pengajar dalam hal pemahaman *Mahārah Kalām* itu sendiri, yang bisa menyebabkan miskomunikasi dalam proses *Hiwār*

DAFTAR PUSTAKA

Ningke, R. W., & Subiantoro, E. (2022). Implementasi Metode *Hiwār* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 103-108.

Rasyid, H. A., & Hasibuan, N. (2024). Analisis Penerapan Metode *Hiwār* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfizh Yayasan Wakaf Surro Man Roa. *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).

Ratnaningtiyas, O. (2024). Pengaruh Metode *Hiwār* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 2(1), 1-13.

Ratnaningtyas, O., & Mufidah, N. M. (2023). Pengaruh Metode *Hiwār* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Indonesia. *Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 1(2), 1-15.

Habibullah, M. H., & Said, N. (2023). Penerapan Metode *Hiwār* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Darul Abror Nw Enjer Tahun Ajaran 20222023. *ANNABA'/ Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Pembelajaran dan Pengajaran*, 2(1), 1-9.

Faizin, M., Aziz, Y., Putri, N. H., & Albab, A. U. (2023). Metode *Hiwār* Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al Ghazali. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52-60.

Annisa, I. T., Rahmadani, H., & Basuki, D. D. (2022). Implementasi Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Persepsi Guru dan Siswa. *Gerimis*, 1(01), 1-11.